

*The Effect Of Audit Tenure, Audit Rotation And Company Size On Audit Quality
Transportation And Logistics Companies*

**Pengaruh Audit *Tenure*, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada
Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik**

Dewi Nika Yuliani¹, Tri Nurdyastuti²

Email: dewinika264@gmail.com¹, tri.nurdyastuti@stie-aub.ac.id²

STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta

Abstract

This study aims to analyze and provide evidence of the effect of audit tenure, audit rotation and firm size on audit quality. This research includes quantitative research. The population in this study is the transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period, which are 74 companies. The sampling technique in this study used a purposive sampling method consisting of 14 samples of transportation and logistics sector companies that had met the sample criteria. The data were analyzed using logistic regression. Having a value above 0.05 means that the regression model is suitable for further analysis, because there is no significant difference between the predicted classification and the observed classification. The results of the in general model fit test at -2 Log Likelihood Block Number = 0 show a decrease of 67,047 at -2 Log Likelihood Block Number = 1 by 62,904, this decrease in likelihood indicates that the regression model is better, the model structure that has been hypothesized fit with data information. The test results in this study indicate that audit tenure has a positive but not significant effect on audit quality, audit rotation has a positive but not significant effect on audit quality, firm size has a positive but not significant effect on audit quality. The Nakel Karke R² value of 0.109 or 10.9% means that the audit quality that can be explained by the independent variable is 10.9% while the remaining 89.1% is explained by other variables not used in this study.

Keywords: Audit tenure, audit rotation and company size and audit quality.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti pengaruh audit tenure, rotasi audit dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 yang sejumlah 74 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling terdiri 14 sampel perusahaan sektor transportasi serta logistik yang telah memenuhi kriteria sampel. Analisis data menggunakan regresi logistik. Hasil uji Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test chi-square berjumlah sebesar 9,726 dengan probabilitas signifikan 0,205 yang memiliki nilai di atas 0,05 artinya bahwa model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Hasil uji in general model fit pada -2 Log Likelihood Block Number = 0 menunjukkan penurunan sebesar 67,047 pada -2 Log Likelihood Block Number = 1 sebesar 62,904, pada penurunan likelihood ini menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik, stuktur model yang telah dihipotesiskan fit dengan informasi data. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit, rotasi audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit, ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit. Nilai Nakel Karke R² sebesar 0,109 atau 10,9% artinya kualitas audit yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 10,9% sedangkan sisanya sebesar 89,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Audit *tenure*, Rotasi audit dan Ukuran perusahaan dan Kualitas audit.

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini pertumbuhan dunia usaha semakin besar serta luas, dimana jasa akuntan publik tumbuh pesat. Jasa akuntan publik yang terus bertambah bersamaan dengan banyaknya industri yang memerlukan dorongan jasa audit laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan transaksi perusahaan (Rabuisa et al., 2018). Laporan keuangan bermanfaat bagi pihak internal ataupun

eksternal(Ariyanti, 2020). Segala laporan keuangan industri yang terdaftar di BEI dampak Indonesia harus diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) agar terhindar dari salah saji material (Nasution & Nur Awalianti, 2020). Apabila laporan keuangan industri telah diaudit, maka laporan keuangan tersebut telah layak digunakan bagi pengambilan keputusan untuk pihak yang berkepentingan. Jasa profesional akuntan publik ataupun auditor eksternal sudah jadi pihak ketiga yang Independen guna menghindari terbentuknya konflik diantara manajemen dengan pemegang saham. (Mulyadi, 2016) orang yang berperan sebagai evaluator merupakan individu yang memiliki kejujuran serta kualitas yang tinggi. Salah satu administrasi yang diusulkan kepada pemegang buku publik atau evaluator luar adalah memikirkannya sesuai pedoman yang sesuai. Setelah memeriksa ringkasan anggaran yang telah diperoleh dewan, inspektur memiliki hak istimewa untuk membimbing laporan tinjauan untuk mewakili penilaian yang dihasilkan oleh laporan tinjauan. Seorang pengawas diperlukan untuk membentuk pekerja berkualitas tinggi dan besar, karena pemeriksa menyelenggarakan kewajiban yang sangat besar untuk pertemuan dengan minat pada laporan anggaran suatu organisasi, termasuk masyarakat umum.

Terdapat fenomena dimana Kementerian Keuangan menegaskan kecerobohan 3 penguji Garuda Indonesia tersebut. Kementerian Keuangan telah menggambarkan 3 kelalaian Akuntan Publik dalam menganalisis laporan fiskal PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada 2018. Hal ini membawa sanksi dari Pusat Pengembangan Profesi Keuangan (PPPK). Untuk saat ini ikhtisar fiskal telah dievaluasi oleh pemegang buku terbuka Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan. Pasalnya, belum ada angsuran yang diterima dari Mahata hingga akhir 2018. Setelah lebih dari sebulan pemeriksaan, Pusat Pengembangan Profesi Keuangan (PPPK) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akhirnya menegaskan berbagai tuduhan terkait inkonsistensi dalam ringkasan fiskal PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Pada 2018. Sesi tanya jawab digelar di Mezzanine Hall Kementerian Keuangan, Jumat (28/6/2019) pagi untuk menyampaikan berbagai pelanggaran atau persetujuan yang disampaikan oleh Auditor Publik (AP) Kasner Sirumapea. Kasner diberikan persetujuan berat sebagai penangguhan hibah selama lebih dari setahun sesuai Keputusan Menteri Keuangan No. 312/KM.1/2019.(CCN Indonesia, 2019)

OJK menduga ada pelanggaran signifikan oleh pemegang buku terbuka terhadap penilaian Surat Tanda Daftar Akuntan Publik (STTD) bernomor STTD.AP-010/PM.223/2019 untuk kepentingan Kansar. Pusat Pengembangan Profesi Keuangan (PPPK), sebagai yayasan di bawah Kementerian Keuangan, menyimpulkan bahwa Kasner belum sepenuhnya menyetujui dan melaksanakan pedoman yang terdapat dalam Standar Auditing (SA) 315 terkait dengan membedakan dan mengevaluasi bahaya kesalahan kutip material melalui pemahaman Entitas dan keadaannya saat ini. Review blunder ada terkait dengan piutang sebesar Rp. 2,9 Triliun untuk kerjasama dengan pendirian WI-FI dengan PT. Mahata Aero Technology tercatat sebagai pemasukan pada rangkuman anggaran Garuda pada tahun sebelumnya. Buktinya, hingga saat ini penjamin dengan kode GIAA belum mendapatkan cicilan apapun atas keikutsertaannya dengan Mahata.(CCN Indonesia, 2019)

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada saat itu, meminta agar Garuda benar, melengkapi dan mengulangi laporan keuangan kuartal pertama 2019 yang sebenarnya mencatat piutang Mahata sebagai pendapatan. BEI juga meminta agar Garuda Indonesia membayar denda sebesar Rp 250 juta, padahal denda Rp 100 juta yang dipaksakan OJK kepada pimpinan dan pejabat organisasi yang menyetujui ringkasan anggaran. Dengan

demikian, dalam situasi seperti ini, seharusnya tidak terjadi kesalahan dalam memeriksa laporan fiskal Garuda. KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan yang saat ini merupakan anak perusahaan BDO International Limited umumnya akan mempertimbangkan kembali penilaian yang akan diberikan oleh pemegang buku publiknya. Dengan asumsi evaluator di KAP mendapat sanksi dari OJK dan Kementerian Keuangan, kata Cris, dipastikan ada cara-cara yang tidak disampaikan pedoman. Menurut Hilmi, OJK hanya sebatas melihat prinsip pembukuan moneter yang digunakan. Evaluator harus mengikuti sifat ulasan yang telah dibuat sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan (CCN Indonesia, 2019)

Kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah *Audit Tenure*. Auditor yang berkualitas tinggi akan menghasilkan audit *tenure* yang lebih tinggi, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan (Aldonaa & Trisnawati, 2016). Penelitian yang telah dilakukan (Aldonaa & Trisnawati, 2016) audit *tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sedangkan hasil penelitian (Nurinti Anastasia & Agus Purwanto, 2017) menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit. Faktor audit kedua adalah rotasi audit, rotasi audit dibutuhkan untuk mencegah adanya hubungan spesial dan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan KAP akibat lamanya *tenure*. Penelitian yang dilakukan oleh (Yustari et al., 2021) menyimpulkan bahwa rotasi audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sedangkan hasil penelitian (Yahya, 2015) menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit. Faktor ketiga adalah ukuran perusahaan dimana besar atau kecilnya perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh (Aldonaa & Trisnawati, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian (Hasanah & Putri, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tetapi positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah audit *tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?
- b. Apakah rotasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?
- c. Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh signifikansi audit *tenure* terhadap kualitas audit.
- b. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh signifikansi rotasi audit terhadap kualitas audit.
- c. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh signifikansi ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit

TINJAUAN PUSTAKA

Teori agensi

Menurut (Nugroho, 2017) teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika principal

mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Teori keagenan dapat menjelaskan antara manajemen sebagai agent dan para pemegang saham sebagai prinsipal atau pendelegator. Yang dimaksud prinsipal adalah para pemegang saham sedangkan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Permasalahan yang terjadi pada teori keagenan ini biasanya timbul akibat adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

Kualitas audit

Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Proses pelaporan yang dilakukan oleh auditor tergantung kepada independensi auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. (Aldonaa & Trisnawati, 2016) AAA Financial Accounting Standard Committee menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal, yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy dengan memberikan kode 1 dan 0 terhadap perusahaan sampel dengan melihat ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan tersebut. Kode 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four dan kode 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Non Big Four. Untuk KAP Big Four di Indonesia sendiri ada 4 (Empat) antara lain: KPMG, PWC, EY dan DELLOITE.

Audit tenure

Audit tenure merupakan jumlah lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang disepakati. (Effendi & Ulhaq, 2021) Lama atau singkatnya tenure menjadi perdebatan karena tenure dapat memiliki dampak pada kinerja auditor perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, fee, dan lain-lain (Nurintiati Anastasia & Agus Purwanto, 2017) Variabel audit tenure ini dilihat dari laporan keuangan auditan klien selama 4 tahun berturut-turut yakni mulai dari tahun 2017 sampai tahun 2020. Audit tenure ini diukur dengan menghitung jangka waktu penugasan KAP di suatu 31 perusahaan yang sama (dalam satuan tahun). Pada penelitian ini tenure diukur menggunakan cara menghitung jumlah perikatan dari KAP yang sama dengan mengaudit perusahaan. Tahun pertama pada saat perikatan dimulai dengan angka 1 (satu), kemudian ditambah 1 (satu) untuk tahun yang berikutnya selama masa perikatan.

Rotasi audit

Rotasi audit merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik oleh perusahaan sesuai dengan kewajiban rotasi. Kewajiban rotasi audit berdasarkan pada (Keputusan Menteri Keuangan Nomor.17/PMK.01/2008 Tentang "Jasa Akuntan Publik", 2008) tentang jasa akuntan publik pasal 3. Peraturan tersebut mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan dilakukan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Pada penelitian ini rotasi audit dapat diukur menggunakan variabel dummy yaitu nilai 1 jika perusahaan melakukan rotasi audit dalam penggunaan jasa akuntan publik pada periode pengamatan penelitian, sedangkan nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan rotasi audit dalam penggunaan jasa

akuntan publik pada periode pengamatan penelitian.

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan total penjualan, total asset, 32 rata-rata penjualan, dan rata-rata total asset. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dilihat pada total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural (\ln) dari total asset. $SIZE = \text{Log}(\text{total asset})$ (Aldonaa & Trisnawati, 2016)

METODE

Lokasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obyek penelitian ini adalah data keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang memuat data audit *tenure*, rotasi audit dan ukuran perusahaan pada periode 2017-2020. Data laporan keuangan diakses pada situs web perusahaan dan www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam obyek penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 74 perusahaan sektor transportasi dan logistik. Pada penelitian ini, metode pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengumpulan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu sebagai patokan pengumpulan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.
- b. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) secara lengkap pada periode penelitian 2017-2020 dengan menyertakan laporan keuangan yang telah diaudit.
- c. Selama periode penelitian, perusahaan audit tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik dimana variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dummy. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik. Menurut (Ghozali, 2018) regresi logistik hampir sama dengan analisis diskriminan yaitu untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Penelitian analisis regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi multivariate normal distribution karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non metrik). Tahap analisis regresi logistik diantaranya Uji statistik deskriptif kemudian dilakukan pengujian kelayakan model regresi (goodness of Fit Test, nilai model fit (Overall Model Fit) dan Nagelkerke R² Uji regresi. Data diperoleh melalui website masing-masing perusahaan transportasi logistik dan website (IDX, 2022)

Berikut ini penjelasan mengenai metode analisis data penelitian

- a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

b. *Uji Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit*

Menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* lebih dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness of fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit* kurang dari 0,05, maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

c. Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai metode *fit* adalah:

H0: model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H1: model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Untuk menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) dengan menggunakan *log likelihood* yaitu dengan membandingkan antara $-2 \log \text{likelihood}$ pada saat model hanya memasukan konstanta dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ (*blok number =0*) dengan pada saat model memasukan konstanta dan variabel bebas (*blok number =1*). Apabila nilai $-2 \log \text{likelihood}$ (*blok number =0*) > nilai $-2 \log \text{likelihood}$ (*blok number =1*), maka keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik. Penurunan $-2 \log \text{likelihood}$ menunjukkan model semakin baik (Ghozali, 2018).

d. Koefisien Determinan (*Nagel Karke R2*)

Negelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (Nol) sampai 1 (satu). Nilai *Negelkerke's R2* pada *multiple regression*. Jika nilai semakin mendekati 1 (satu) maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2018)

e. Menguji Koefisien Regresi

Penyajian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan membandingkan nilai p-value (*probability value*) dengan α Alpha merupakan batas kesalahan maksimal yang dijadikan acuan oleh peneliti. Tingkat signifikan (α) yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% (0,05). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis alternative didasarkan pada signifikansi p-value < α maka alternative diterima.

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	56	1	4	2,13	1,096
Rotasi Audit	56	0	1	,43	,499
Ukuran Perusahaan	56	28,81	43,25	35,0812	4,31250
Kualitas Audit	56	0	1	,29	,456
Valid N (listwise)	56				

Nilai minimum kualitas audit adalah sebesar 0 yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak menggunakan KAP Big Four, sedangkan nilai maksimum kualitas audit adalah sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut menggunakan KAP Big Four. Nilai minimum audit tenure adalah sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai tenure audit terendah sedangkan nilai maksimum tenure audit sebesar 4 yang berarti perusahaan tersebut mempunyai tenure audit tertinggi diantara perusahaan sampel. Nilai minimum rotasi audit adalah sebesar 0 yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan pergantian auditor sedangkan nilai maksimum rotasi audit sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 28,81 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai ukuran perusahaan terendah yang diperoleh perusahaan seperti PT. Pelayaran tempura emas Tbk, sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 43,25 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai ukuran perusahaan tertinggi yang diperoleh PT. Air asia Indonesia Tbk.

Menilai kelayakan model regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,726	7	,205

Sumber: Data Output SPSS 2022

Nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test sebesar 9,726 dengan probabilitas signifikansi 0,205 yang nilainya di atas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*)

Overall Model Fit Test

-2 Log Likelihood Block Number = 0	-2 Log Likelihood Block Number = 1
67,047	62,904

Sumber: Data Output SPSS 2022

Overall model fit pada -2 Log Likelihood Block Number = 0 menunjukkan adanya penurunan pada -2 Log Likelihood Block Number = 1. Penurunan likelihood ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau

dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Koefisien Determinasi (Nagel Karke R^2)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	62,580 ^a	,076	,109

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Output SPSS 2022

Nilai Nagel kerke R2 sebesar 0,109. Hal ini berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 10,9% sedangkan sisanya sebesar 89,1% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Analisis Regresi Logistik

Hasil Uji Koefisien Regresi Logit

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 x1	,305	,298	1,053	1	,305	1,357
x2	,546	,635	,738	1	,390	1,726
x3	,135	,074	3,339	1	,068	1,144
Constant	-6,602	2,961	4,972	1	,026	,001

a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2, x3.

Sumber: Data Output SPSS 2022

Pada pengujian kondisi regresi logit yang dihitung ini, diperoleh model logit regresi sebagai berikut:

$$Y = -6,602 + 0,305 X_1 + 0,546 X_2 + 0,135 X_3$$

- Konstanta yang diperoleh sebesar -6,602 menyatakan bahwa semua variabel independensi bernilai 0, maka kualitas audit akan menurun.
- Nilai koefisien regresi variabel audit tenure adalah sebesar 0,305 dengan nilai odds ratio sebesar 1.357. Hal ini berarti apabila audit tenure meningkat satu satuan maka peluang perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas akan meningkat sebesar 1,357 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel rotasi audit adalah sebesar 0,546 dengan nilai odds ratio sebesar 1,726. Hal ini berarti apabila variabel rotasi audit perusahaan meningkat satu satuan maka peluang perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas akan meningkat sebesar 1,726 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,135 dengan nilai odds ratio sebesar 1,144. Hal ini berarti apabila variabel ukuran perusahaan perusahaan meningkat satu satuan maka peluang perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas akan meningkat sebesar 0,135 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan

PEMBAHASAN

Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian membuktikan bahwa audit tenure berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian positif berarti apabila audit tenure meningkat maka kualitas audit juga akan meningkat, dalam hal ini terjadi anomali dimana seharusnya apabila audit tenure meningkat maka kualitas audit akan menurun. Hal ini disebabkan karena audit tenure biasanya dikaitkan pengaruhnya terhadap independensi auditor. Hubungan yang panjang antara KAP dan klien berpotensi untuk menimbulkan kedekatan antara mereka, hal tersebut dapat menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit. Dengan lamanya masa perikatan yang terjalin antara auditor dan perusahaan maka akan berdampak pada menurunnya kualitas audit hal ini disebabkan karena auditor telah memiliki hubungan emosional yang erat sehingga terjalin keakraban yang memungkinkan menurunnya independensi auditor sehingga berbagai kecurangan perusahaan dapat dimanipulasi oleh auditor menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan dapat menurunkan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Maka dari itu terjadi anomali dimana seharusnya apabila audit tenure meningkat maka kualitas audit akan menurun. Hal ini berarti masa perikatan auditor dengan perusahaan tidak menjadi jaminan kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor akan berkualitas baik, karena masa perikatan auditor tidak mempengaruhi pendekatan dari auditor untuk kewajaran laporan keuangan perusahaan, 49 kualitas auditor dipengaruhi oleh kemampuan dan tanggungjawab auditor itu sendiri serta keterbukaan dari perusahaan atas laporan keuangan yang dimiliki. Hasil ini tidak mendukung penelitian (Aldonaa & Trisnawati, 2016) yang menyatakan audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian membuktikan bahwa rotasi Audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian positif berarti apabila rotasi audit meningkat maka kualitas audit juga akan meningkat. Apabila dalam rotasi audit semakin tinggi maka semakin baik pula kualitas audit dan semakin sering rotasi audit mengalami pergantian auditor maka semakin meningkat kualitas audit perusahaan. Adanya penolakan atas hipotesis ini dikarenakan masa perikatan audit bukan patokan bahwa hasil audit akan berkualitas. Lamanya masa perikatan audit seharusnya kantor akuntan publik lebih mengerti kondisi perusahaan klien sehingga tau jika klien ingin memanipulasi laporan keuangan, tetapi karena masa perikatan yang lama juga kantor akuntan publik merasa percaya dengan klien sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan dan menurunkan kualitas audit. Kemungkinan tidak berpengaruhnya variabel, bisa jadi disebabkan oleh keengganan pihak pelaku pasar untuk mengeksplorasi lebih jauh apakah auditor yang mengeluarkan opini pada laporan keuangan auditan benar-benar pernah mengalami rotasi atau tidak. 50 Hasil ini tidak mendukung penelitian (Yustari et al., 2021) yang menyatakan bahwa rotasi Audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan

terhadap kualitas audit. Semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan kualitas audit perusahaan. Seiring dengan ukuran perusahaan yang selalu mengalami peningkatan, perusahaan besar pasti akan menggunakan jasa auditor dari KAP besar yang independent dan professional untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas (Sinaga & Ghozali, 2012). Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin meningkat pula agency cost yang terjadi. Pada perusahaan kecil, kepercayaan pengguna laporan keuangan dianggap mampu mempromosikan investasi mereka dan dapat menjadikan perusahaan tersebut lebih dikenal publik dan investor. Sedangkan pada perusahaan besar yang sudah mendapatkan banyak perhatian dari publik dan investor harus mampu menjaga reputasi perusahaan mereka dengan menggunakan jasa KAP besar yang independen dan professional untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak eksternal. Hasil ini tidak mendukung penelitian (Aldonaa & Trisnawati, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan kesimpulan hasil penelitian ini sebagai berikut :

- a. Audit *tenure* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit.
- b. Rotasi Audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit.
- c. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit.
- d. Nilai *Nagelkerke R²* sebesar 0,109. Pada hal ini berarti variabel dependen yang dapat didefinisikan oleh variabel independen sebesar 10,9% sedangkan sisanya sebesar 89,1% yang didefinisikan oleh variable lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan antara lain:

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian dan penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jenis industri yang bersifat multi industri seperti perbankan, pertambangan, telekomunikasi, dan lain-lain sehingga dapat membandingkan kualitas audit tiap sektor atau jenis industri.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain seperti opini audit dan independensi auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldonaa, N. N., & Trisnawati, R. (2016). *DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*.
- Ariyanti, K. (2020). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(2), 218–226.
<https://doi.org/10.35972/jieb.v6i2.349>
- CCN Indonesia. (2019). *Kemenkeu Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia*.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628124946-92-407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia>
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntan*, 5(2), 1475–1504.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Akuntansi, Vol 5 No. 1 Januari 2018*, 5(1), 11–21.
- IDX. (2022). *IDX*. <http://www.idx.co.id><http://www.idx.co.id>
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor.17/PMK.01/2008 Tentang “Jasa Akuntan Publik”. (2008).
- Mulyadi. (2016). *Pengertian kualitas audit*. <http://eprintslib.ummg.ac.id>
- Nasution, H., & Nur Awalianti, L. (2020). Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Kurniawan, Kusmadi, Dan Matheus. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 237–244. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.333>
- Nugroho. (2017). *Teori agensi*. <http://www.dspace.uui.ac.id>
- Nurintiati Anastasia, & Agus Purwanto. (2017). Pengaruh Tenure Kap, Ukuran Kap, Spesialisasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Komite Audit. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 6(3)*, 1–13.
- Rabuisa, W. F., Runtu, T., & Wokas, H. R. N. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Dana Raya Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 325–333. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19518.2018>

Yahya, A. (2015). PENGARUH AUDIT TENURE, ROTASI AUDITOR, UKURAN KAP DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI (2012- 2015) *The. Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Yustari, N. L. G. W., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 101–111.